



COPTREN (*COMMUNITY PEER SUPPORT PESANTREN*) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL EMOSIONAL SANTRI DI PONPES SABILURRASYAD KENDAL

Muslikah Muslikah^{*1}, Mungin Eddy Wibowo², Mulawarman Mulawarman³, Bagas Kurnianto⁴, Qanita Najla Nazhifa⁵, Sintiani Sintiani⁶, Hadziq Muhibbuddin⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Semarang

*e-mail: muslikah@mail.unnes.ac.id

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad merupakan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk menyiapkan generasi muslim yang Bertaqwa, Berakhlaq mulia, Amanah, Unggul dan Berwawasan lingkungan. Kehidupan di Pondok Pesantren memiliki dinamika yang unik dan beragam. Rendahnya kepekaan diri terhadap Keterampilan Sosial Emosional menjadi isu serius. Para Santri belum sepenuhnya memiliki kecakapan sosial dan emosional dalam bahasa sehari-hari seperti belum pandai mengelola emosi dan pikiran, mudah cemas, *close-minded* dengan perbedaan, mudah egois, belum pandai bergaul, sikap pesimis, dan kurang percaya diri. Solusi yang diajukan dalam pengabdian ini adalah COPTREN (*Community Peer Support Pesantren*), yang bertujuan mempromosikan dukungan Psikologis dan meningkatkan kompetensi hubungan sosial bagi Para Santri. Program ini merupakan program pelatihan menggunakan metode seperti ekspositori, diskusi kelompok, *problem solving*, dan *project-based learning*, dengan media video edukasi, poster, dan modul COPTREN. COPTREN melibatkan warga pondok pesantren Islam Sabilurrasyad, Kabupaten Kendal, yang meliputi Pengasuh, Pengajar, dan Para Santri dalam rangka menciptakan pola keajegan yang saling mendukung sebagai *social support*. Metode pelaksanaan menggunakan istilah 6P terdiri atas: (1) persiapan; (2) persiapan bahan; (3) pengenalan; (4) pelatihan; (5) penutup; dan (6) pelaporan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan sosial emosional santri secara signifikan. Program ini juga berhasil membentuk kader-kader konselor sebaya yang memiliki peran sebagai pionir dalam mengedukasi teman sejawat dalam interaksi *hablumminnas* di pesantren. Program ini sangat penting dalam basis keberlanjutan dan dapat disisipkan dalam setiap kegiatan di lingkungan pesantren untuk menciptakan iklim sosial emosional yang kondusif.

Kata kunci: COPTREN, Keterampilan Sosial Emosional, Santri, Pondok Pesantren Sabilurrasyad

ABSTRACT

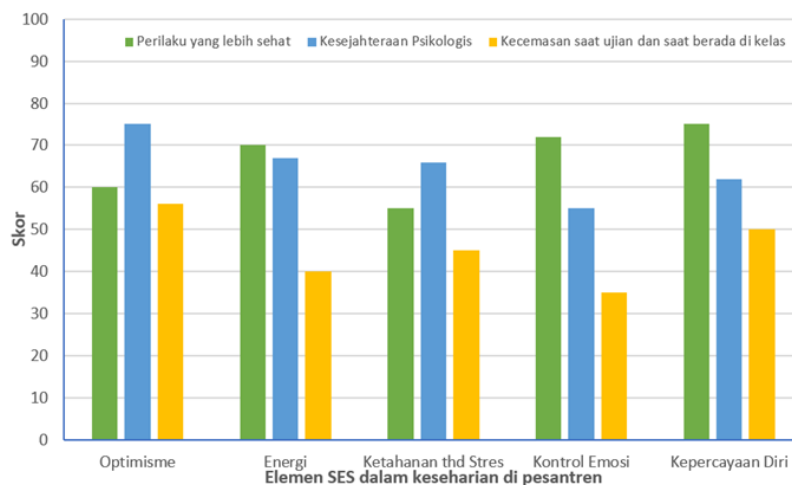
*Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad is an educational and training institution that prepares a generation of pious, noble, trustworthy, superior, and environmentally sound Muslims. Life in Islamic Boarding School has unique and diverse dynamics. The lack of self-sensitivity to Social Emotional Skills is a serious issue. Santri does not fully have social and emotional skills in everyday language, such as not being good at managing emotions and thoughts, being easily anxious, being close-minded to differences, being easily self-centered, not good at socializing, having a pessimistic attitude, and lacking confidence. The solution proposed in this service is COPTREN (Community Peer Support Pesantren), which aims to promote psychological support and improve Santri's social relationship competencies. This training program uses expository, group discussion, problem-solving, and project-based learning methods, with educational video media, posters, and COPTREN modules. COPTREN involves the residents of the Sabilurrasyad Islamic boarding school, Kendal Regency, which includes caregivers, teachers, and students to create a pattern of stability that supports each other as social support. The implementation method using the term 6P consists of (1) preparation, (2) preparation of materials, (3) introduction, (4) training, (5) closing, and (6) reporting. The results showed a significant increase in the students' social-emotional skills. This program also succeeded in forming cadres of peer counselors who are pioneers in educating peers in *hablumminnas* interactions in pesantren. This program is essential on a sustainable basis and can be inserted in every activity in the pesantren environment to create a conducive social-emotional climate.*

Keywords: COPTREN, Social Emotional Skills, Students, Pondok Pesantren Sabilurrasyad

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam sebagai sarana pembelajaran agama dan pengembangan karakter. Kehidupan sehari-hari di pesantren diarahkan oleh nilai-nilai Islam mencakup pembiasaan ibadah, akhlak, disiplin, dan pembentukan karakter (Nurkhin dkk, 2024). Kehidupan di Pondok Pesantren memiliki dinamika yang unik dan beragam. Para Santri terlalu fokus pada dirinya sendiri, sehingga mengabaikan *Social Emotional Skills* atau mengabaikan konsep *habluminannas* (hubungan baik dengan sesama manusia). *Social Emotional Skills* (SES) atau keterampilan sosial emosional merupakan elemen penting dalam pengembangan individu, berperan besar dalam keberhasilan akademik, karier, dan kesehatan mental (Imanti dkk, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan ini, termasuk pengendalian diri, empati, dan manajemen emosi, memberikan dampak positif pada kehidupan seseorang (Hertinjung dkk, 2024; Azizah, 2023; Ningrum & Wardhani, 2023). Disisi lain, Keterampilan seperti pengendalian diri, kepercayaan, optimisme, dan energi adalah prediktor utama keberhasilan akademik dan kehidupan. Keterampilan sosial emosional juga memiliki dampak terhadap *Well-being*, terutama di kalangan siswa/santri dari latar belakang kurang mampu (Faizah & Liliana, 2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Emosional tidak hanya mendukung kesuksesan akademik tetapi juga kesehatan mental dan hubungan sosial.

Berdasarkan Survey awal di Pesantren Sabilurrasyad, ditemukan bahwa beberapa santri belum sepenuhnya memiliki Keterampilan Sosial Emosional dalam kesehariannya di pesantren. Informasi survey divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Survey KSE di Pesantren Sabilurrasyad

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi elemen KSE di Pesantren Sabilurrasyad, dengan sorotan utama tertuju pada sikap optimisme (skor 60), energi (skor 40), ketahanan stress (skor 56), kontrol emosi (skor 44), dan kepercayaan diri (skor 50) saat santri menghadapi ujian dan pembelajaran di kelas menunjukkan persebaran nilai yang rendah. Selain itu, Pengabdi juga turut serta mengamati penggalan proses kehidupan di pesantren. Dalam berbagai kesempatan, pengajar sering menekankan santri untuk memiliki kepekaan relasi dengan santri lainnya, dalam bingkai kajian, diskusi, dan pembelajaran di kelas, namun belum signifikan.

Fenomena tersebut muncul sebagai dampak dari beberapa pemicu. Salah satu pemicu yang mencolok adalah beberapa santri datang dari kalangan keluarga berkategori tidak mampu. Tantangan ekonomi dihadapi oleh sebagian besar individu, menciptakan tekanan yang signifikan dan atmosfer stres yang berkepanjangan. Ditambah adanya kesenjangan

antara satu santri dengan yang lainnya. Selain itu, rendahnya tingkat kesopanan anak juga menjadi fokus perhatian. Isu ini menimbulkan ketidakpastian dan kecemasan pada para pengajar dan orang tua, yang merasa khawatir terhadap perkembangan sosial dan moral anak-anak mereka di lingkungan pesantren. Lebih lanjut, pergeseran nilai-nilai tradisional dan dinamika sosial juga memberikan dampak terkait kesejahteraan psikologis mereka (Safarina, 2024). Seperti halnya perubahan pola interaksi sosial antar santri dapat menciptakan konflik internal dan ketidaknyamanan dalam berkomunikasi di kalangan Pesantren Sabilurrasyad.

Adapun solusi yang ditawarkan dalam pengabdian ini berupa program COPTREN. COPTREN (*Community Peer Support Pesantren*) merupakan program Konseling Sebaya sebagai upaya Peningkatan Keterampilan Sosial Emosional di Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad, Kendal Jawa Tengah. Implementasi program COPTREN adalah mengadakan pelatihan menggunakan metode seperti ekspositori, diskusi kelompok, *problem solving*, dan *project-based learning*. Adapun media yang digunakan antara lain video edukasi, poster, dan modul COPTREN

Tujuan utama program COPTREN untuk meningkatkan kesadaran keterampilan sosial emosional para santri di Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad, Kabupaten Kendal. Tercapainya tujuan program diharapkan dapat menciptakan santri yang lebih sadar akan pentingnya memelihara keterampilan berelasi, memupuk rasa optimisme untuk menghadapi berbagai tantangan, dan mengetahui strategi konkret untuk meningkatkan *well-being* di pesantren. Melibatkan berbagai pihak dalam pengabdian COPTREN diharapkan dapat menciptakan kontribusi yang holistik dan berkelanjutan pada peningkatan Keterampilan Sosial Emosional para santri di Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad.

2. METODE

Pelaksanaan pengabdian COPTREN: *Community Peer Support Pesantren*, Konseling Sebaya di Komunitas Pesantren sebagai upaya peningkatan Keterampilan Sosial Emosional di Pondok Pesantren Sabilurrasyad Kabupaten Kendal Jawa Tengah menggunakan metode 6P. Adapun metode 6P terdiri atas: Persiapan, Persiapan bahan; Pengenalan; Pelatihan; Penutup; dan Pelaporan. Hasil dari pelaksanaan program ini berupa perubahan perilaku mitra terkait keterampilan sosial emosioanal untuk menciptakan generasi ukhuwah berkarakter unggul dan berdaya saing. Pelaksanaan pengabdian diawali dengan tahap persiapan hingga penutupan, setiap tahapan dijabarkan sebagai berikut.

(1) Tahap Persiapan. Tahap persiapan ini akan dilakukan koordinasi ulang dengan Pimpinan Pondok Pesantren Sabilurrasyad. Koordinasi ini akan membahas mengenai pembagian job description masing-masing pihak, penjelasan kerjasama, pihak yang terlibat, dan koordinasi berbasis kolaboratif demi kelancaran pelaksanaan program. Pada tahap ini tim pengabdian akan membuat rencana pelaksanaan dan jadwal kegiatan yang akan dituangkan secara detail dalam acuan pelaksanaan kegiatan.

(2) Tahap Persiapan Bahan. Tahap persiapan merupakan proses tahapan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian sebelum melakukan pelatihan pada mitra. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, adalah menyiapkan konsep pelatihan yang akan dilakukan, menyiapkan materi dan penggunaan media yang digunakan dalam pelatihan, menyediakan instrumen evaluasi untuk mengetahui ketercapaian di setiap tahapan pelatihan.

(3) Tahap Sosialisasi. Pada tahap ini tim akan melakukan sosialisasi terkait program COPTREN kepada mitra sasaran yang terdiri atas Pengasuh, Pengajar, dan Santri Ponpes Sabilurrasyad. Tim pengabdian akan menjelaskan tujuan pelatihan; jadwal pelatihan; kegiatan pelatihan; dan pengisian angket pre-test. Pada tahap ini juga dilaksanakan kontrak kegiatan agar semua peserta pelatihan dapat mengikuti hingga selesai.

(4) Tahap Pelatihan. Tahap ini merupakan inti dari program COPTREN, tim pengabdian dan di Ponpes Sabilurrasyad akan bekerjasama dalam menyampaikan materi serta pelatihan terkait Pentingnya keterampilan sosial emosional santri selama berada di Pesantren; Pelatihan keterampilan dasar konseling peer support berbasis COPTREN; Rekrutmen dan wawancara calon peer support; Pembentukan komunitas peer support di Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad Kendal. Pemberian materi dan pelatihan disesuaikan dengan subjek sasaran, adapun pelaksanaannya secara luring di Pondok Pesantren Sabilurrasyad, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah

(5) Tahap Penutup. Pada tahap ini akan dilakukan upacara penutupan kegiatan pengabdian dengan pemberian motivasi kepada seluruh peserta untuk selalu memiliki keterampilan sosial emosional guna menjadi sosok santri yang berakhlak, berkarakter serta mencapai well-being.

(6) Tahap Pelaporan. Tahap pelaporan dilakukan oleh tim pelaksana dengan membuat laporan kegiatan sesuai dengan hasil dan perkembangan yang dicapai selama melakukan pelaksanaan program COPTREN di Pondok Pesantren Sabilurrasyad.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelatihan Keterampilan Sosial Emosional Santri

Pelatihan Keterampilan Sosial Emosional melibatkan 30 santri sebagai partisipan utama yang dibimbing langsung oleh Bapak Bagas Kurnianto. Materi utama adalah pengenalan indikator utama keterampilan sosial emosional, yaitu *Self-awareness*, *Social Awareness*, *Self-management*, *Relationship Skills*, dan *Responsible Decision-Making* dalam mengatasi problematika *Social-Emotional Skills* di lingkungan pondok pesantren. Setelah itu, Keterampilan Sosial Emosional diintervensi dengan COPTREN. Teknik pengumpulan data menggunakan survei terbuka yang berfokus pada persepsi santri mengenai dinamika dan tantangan relasi sosial, serta pengembangan diri yang merupakan turunan dengan kelima Keterampilan sosial emosional. Program pelatihan COPTREN berhasil meningkatkan keterampilan sosial emosional para santri secara signifikan. Aspek dari indikator keterampilan sosial emosional yang menunjukkan peningkatan mencakup Optimisme (89%), Kontrol Emosi (87%), Ketahanan terhadap stress (86%), Kepercayaan Diri (90%), dan Kemampuan bersosialisasi dan berpikir terbuka (88%). Santri yang sebelumnya mengalami kecemasan berlebih, mudah emosi, pesimis, atau kurang percaya diri mulai menunjukkan perubahan perilaku yang lebih positif dan adaptif. Visualisasi awal dari survei pra-program memperlihatkan skor rendah dalam aspek-aspek tersebut, namun pasca pelatihan, peningkatan tersebut tampak dalam evaluasi akhir.



Gambar 2. Pelatihan Keterampilan Sosial Emosional

Selama sesi ini, para santri menunjukkan gestur positif dengan menunjukkan sikap antusias karena mereka merasa bahwa hubungan intrapersopnal dan interpersonal perlu dijalin secara berkesinambungan. Aspek optimisme diperkuat melalui pelatihan berbasis pengalaman dan diskusi reflektif, yang mendorong santri untuk memandang tantangan kehidupan pesantren sebagai peluang pengembangan diri (Masyithah, 2021). Kontrol emosi ditumbuhkan melalui kegiatan simulasi dan *role play*, yang membantu santri mengenali serta mengelola emosi negatif dengan cara yang konstruktif. Sejalan dengan hal tersebut, Ketahanan terhadap stres dapat dilatih dengan pendekatan *problem solving*, memungkinkan santri membangun strategi adaptif dalam menghadapi tekanan akademik maupun sosial (Fatihah, 2024). Aspek Kepercayaan diri santri juga meningkat seiring keterlibatan aktif mereka dalam peran konselor sebaya, memberikan ruang untuk mengekspresikan diri dan mengambil tanggung jawab sosial. Program ini juga memfasilitasi peningkatan kemampuan bersosialisasi melalui kegiatan kolaboratif antar-santri, mendorong terciptanya iklim komunikasi yang terbuka dan saling menghargai. Lebih lanjut, menurut (Avandra & Neviyarni, 2023) berpikir terbuka dapat diasah melalui diskusi lintas pandangan dan penyelesaian konflik berbasis dialog. Program COPTREN menjadi intervensi pelatihan dan proses transformatif yang menanamkan nilai-nilai sosial emosional secara aplikatif dalam kehidupan santri sehari-hari.

b. Pelatihan keterampilan dasar konseling peer support berbasis COPTREN

Pelatihan Keterampilan dasar konseling *peer support* berbasis COPTREN dibawakan oleh Bapak Mulawarman dengan metode Ekspositori, yang menekankan penyampaian materi secara verbal dan dilanjutkan FGD oleh Ibu Muslikah dengan jumlah partisipan 30 santri. Fokus kegiatan ini adalah mencari kader *peer support* terbaik untuk menjadi *helper* bagi teman sejawat di kalangan santri. Fokus pertanyaan pada sesi ini adalah mengetahui respon peserta saat simulasi menjadi *helper* dan diskusi mereka. Berdasarkan hasil pengamatan pengabdi, menunjukkan bahwa para santri merasa lebih nyaman membuka diri dan berdiskusi dengan rekan sebaya. Diskusi dengan rekan sebaya menciptakan interaksi yang setara dan terbuka. Dalam konteks ini, rekan sebaya bukan hanya teman seangkatan, tetapi juga individu yang memahami kondisi dan dinamika kehidupan santri karena mereka mengalaminya juga. Kemampuan untuk terbuka dan berdiskusi menunjukkan adanya penguatan nilai-nilai seperti, Kejujuran (berani berkata jujur tentang diri sendiri), Empati (bersedia mendengar dan dipahami), Kerendahan hati (mau menerima masukan), Tanggung jawab sosial (saling bantu dalam masalah).



Gambar 3. Pelatihan keterampilan dasar konseling *peer support* berbasis COPTREN

Model *peer support* atau dukungan sebaya telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam membangun *well being* dan memperkuat karakter peserta didik di lingkungan pendidikan, termasuk pesantren. Keunggulan utama *peer support* terletak pada kedekatan usia dan pengalaman antara pemberi dan penerima dukungan, yang menciptakan relasi setara, aman, dan bebas tekanan. Penelitian Hotifah (2015) menjelaskan dukungan teman sebaya dalam konteks pesantren membantu santri menyesuaikan diri secara emosional dan sosial, memperkuat perasaan diterima, serta menumbuhkan rasa memiliki dalam komunitasnya. Interaksi ini meningkatkan kepercayaan diri, empati, serta memperkuat kemampuan menghadapi masalah secara mandiri dan adaptif. Selain itu, Nuha et al. (2024) menegaskan bahwa *peer counseling* mampu menjangkau ranah emosional yang sulit dijangkau oleh guru atau pembimbing formal, karena santri merasa lebih nyaman mengungkapkan perasaannya kepada rekan sebaya. Dalam konteks program COPTREN, pendekatan ini memperlihatkan efektivitasnya melalui peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial emosional, termasuk optimisme, kontrol diri, dan kemampuan bersosialisasi. Aktivitas *peer support* dapat menjadi alternatif sebagai strategi pendampingan dan sarana pembentukan karakter yang alami, relevan, dan berkelanjutan.

c. Rekrutmen dan wawancara calon *peer support*

Proses rekrutmen dan wawancara calon *peer support* di kalangan santri dalam program COPTREN adalah tahap utama untuk memastikan bahwa kader konselor sebaya yang terlibat benar-benar memiliki kesiapan dan potensi untuk menjalankan perannya. Proses rekrutmen sudah dinisiasi oleh Pimpinan Pondok Pesantren dengan memilih 30 santri untuk mengikuti pelatihan program COPTREN dengan pertimbangan empati tinggi, bijak dalam bersosialisasi hingga pernah diidentifikasi membantu teman lain secara informal. Selanjutnya, Wawancara dilakukan secara individual oleh tim pengabdian dan didampingi pengasuh. Tujuannya untuk menggali lebih dalam karakter, kesiapan, dan nilai-nilai yang dimiliki calon *peer support*. Aspek yang dinilai dalam wawancara meliputi, motivasi, kemampuan komunikasi, kematangan emosi, serta kepemimpinan dan keteladanan. Kegiatan ini dipandu langsung oleh tim pengabdian oleh Ibu Muslikah, Ibu Sintiani, Qanita Najla Nazhifa, dan Hadziq Muhibbuddin. Hasilnya menunjukkan bahwa semua santri terpilih menjadi konselor sebaya. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini yakni, (1) Terbentuk kelompok konselor sebaya yang punya keterampilan dasar konseling, empati tinggi, dan mampu menjaga kerahasiaan (2) Menjadi role model dan tempat aman bagi santri lain yang ingin curhat atau diskusi masalah, dan (3) Membantu memperkuat relasi antar-santri, menciptakan suasana pesantren yang hangat dan penuh dukungan.



Gambar 4. Proses Rekrutmen dan wawancara calon *peer support*

d. Pembentukan komunitas peer support di Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad Kendal

Pembentukan komunitas *peer support* di Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad Kendal merupakan bagian dari program COPTREN (*Community Peer Support Pesantren*). Tujuannya adalah Menumbuhkan kesadaran pentingnya keterampilan sosial emosional di kalangan santri, Menciptakan sistem dukungan internal berbasis sebaya yang saling menguatkan secara psikologis dan sosial, dan Mengembangkan karakter santri sebagai individu yang peduli, komunikatif, dan mampu mendampingi rekan yang sedang mengalami kesulitan. Penyerahan secara simbolis para kader konselor sebaya dipimpin oleh Prof. Dr. Mungin Eddy Wibowo, M.Pd.Kons. Para kader ini merasa percaya diri dan siap membantu rekan sejawat dalam mengembangkan keterampilan sosial emosional.



Gambar 5. Pembentukan komunitas *peer support* dan foto bersama tim pengabdian, pimpinan, dan santri

Implikasi dari kegiatan ini yaitu Santri akan merasa lebih nyaman menyampaikan keluhan kesah atau masalah kepada teman yang sudah terlatih dan sebaya. Selanjutnya, akan terjadi perubahan iklim sosial di lingkungan pesantren menjadi lebih terbuka, saling mendukung, dan lebih sehat secara emosional. Lebih lanjut, Kader *peer support* menjadi agen perubahan internal dalam menjaga kesejahteraan psikososial teman-temannya.

4. KESIMPULAN

Program COPTREN (*Community Peer Support Pesantren*) telah berhasil diselenggarakan dengan baik di kalangan santri Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrasyad Kendal. Implementasi program menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial emosional para santri, termasuk aspek optimisme, kontrol emosi, ketahanan terhadap stres, dan kepercayaan diri. Selain itu, terbentuknya komunitas konselor sebaya yang aktif menjadi indikator keberhasilan strategis, di mana para santri tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku perubahan dalam menciptakan iklim pesantren yang lebih suportif, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan psikososial. Program ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembinaan karakter berbasis komunitas di lingkungan pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung kegiatan Pengabdian ini, sehingga segala kebutuhan dari persiapan hingga pelaporan dapat tercukupi dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih atas partisipasi, Kerjasama dan perizinanya kepada seluruh jajaran pimpinan Pondok Pesantren Modern Islam Sabilurrahyad, Kabupaten Kendal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriwilda, M.T., & Mulawarman, M., (2021). The effectiveness of motivational interviewing counseling to improve psychological well-being on students with online game addiction tendency, 4(1), 106-115.
- Andriyani, A., Himma, A.D., Alizar, S.A., Amin, Z.N., & Mulawarman, M. (2017). The Relationship of Anxiety, School Burnout and Well-Being in High School Students, 158, 130-135.
- Ardila, Y., Sutoyo, A., & Mulawarman, M. (2020). Keefektifan kelompok psikoedukasi dengan teknik modeling untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa, 5(1), 34-49.
- As Sururi, M.M., & Muslikah, M., (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga, 7(1), 36-42
- Avandra, R., & Neviyarni, S. (2023). Pembelajaran sosial emosional terhadap motivasi belajar peserta didik di sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 5560-5570.
- Azizah, N. A., Istiqomah, N. Q., & Asih, F. Y. (2023). Pelatihan masa depan untuk harapan dan keterampilan sosial pada santri. JIP (Jurnal Intervensi Psikologi), 15(1), 1-8.
- Dewi, D.L.K.D., & Muslikah, M., (2021). Hubungan Coping Stres Dan Dukungan Sosial Dengan Stres Akademik Pada Pembelajaran Jarak Jauh, 2(02), 121-129.
- Faizah, N., & Liliana, I. (2025). Menumbuhkan Sikap Sosial Emosional EMC2 Terhadap Psychological Well-Being pada Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 13-22.
- Fatihah, N. L. (2024). Mengelola Emosi Stres Dan Tekanan Pada Perkembangan Emosi Dalam Masa Dewasa Muda. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Naratif*, 5(3).
- Febrianti, T., & Mulawarman, M. (2019) Peningkatan Perilaku Prosocial Siswa Melalui Konseling Teman Sebaya Berbasis Kecakapan Hidup, 3(3), 293-300.
- Hanifa, H.P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya ditinjau dari jenis kelamin dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, 5(2), 136-153.
- Hariyadi, S., & Muslikah, M., (2016) Pengembangan Model Peer Counseling Sebagai Media Pengalaman Praktik Konseling, 5(3), 48-52
- Harmiliya, R., Mulawarman, M., & Nusantara, E., (2019). Pola relasi sosial teman sebaya ditinjau dari penggunaan media sosial pada siswa, 8(1), 1-6.
- Haryati, A., Wibowo, M.E., & Mulawarman, M., (2017). Model Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Empati Siswa SMP, 6(1), 28-33.
- Hertinjung, W. S., Nuryanti, L., Anganthi, N. R. N., Rochana, I. P., & Shobabiya, M. (2024). Promosi kesehatan mental melalui pelatihan keterampilan sosial pada warga pondok pesantren. *Warta LPM*, 81-89.
- Hotifah, Y. (2015). Penyelesaian Permasalahan Santri melalui Peer Helping Indigenius.
- Imanti, V., Puspitasari, M., & Al Fatah, M. H. (2023). Keterampilan Sosial Adab Berteman Santri Baru (Perspektif Psikologi Islam). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 349-362.
- Masyithah, M. (2021). Penerapan Teknik Keterampilan Sosial Emosional pada Pembelajaran IPA Materi Bioteknologi dan Produksi Pangan Siswa Kelas IX-1 di

- SMP Negeri 4 Bolo Tahun Pelajaran 2020/2021. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 1(2), 135-146.
- Mulawarman, M., Antika, E.R., Hariyadi, S., Soputan, S.D.M., Saputri, N.R., & Saputri, F.Q., (2022). *Konseling Online Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis*, 5(3), 266-274.
- Munawaroh, E., Muslikah, M., Suharso, S., & Rosdiana, G., (2017). Relationship Between Hope, Religiusity, Social Support, Resilience And Subjective Well-Being 7(2).
- Muslikah, M. (2013) Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat, 2(1).
- Muslikah, M., (2016). Respon Mahasiswa Terhadap Praktik Peer Counseling Pada Mata Kuliah Ketrampilan Dasar Konseling, 8(1), 25-29.
- Muslikah, M., (2021). Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Alquran (Btq) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts. Negeri 2 Sragen, 1(1),136-140.
- Muslikah, M., Sugiharto, D.Y.P., Sugiyo, S., & Sutoyo, A., (2022). Psikoedukasi Kelompok dengan Peer Support untuk Meningkatkan Career Adaptability Santri di Pesantren, 5(1).
- Muslikah, M., Sugiharto, D.Y.P., Sugiyo, S., Sutoyo, A., & Kholiq, A., (2022). Adolescent Peer Support Profile at School, 8, 1302-1304.
- Muslikah, M., Sutoyo, A., & Sutikno, U.G., (2021). Religiusity of Counselor Candidates in Islamic Counseling: Study of Mixed Methods in Guidance and Counseling Department, 15(1), 83-90.
- Ningrum, F.S., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (2021). The effect of self-compassion and islamic spiritual orientation on academic anxiety, 10(2), 142-147.
- Ningrum, M. A., & Wardhani, A. M. R. (2021). Pengembangan Buku Panduan Anti-Bullying untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(3), 131-142.
- Nuha, M. S., Hidayah, N., & Wahyuni, F. (2024). Model Pelatihan Peer-Counseling pada Mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Nurkhin, A., Rohman, A., & Prabowo, T. J. W. (2024). Accountability of pondok pesantren; a systematic literature review. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2332503.
- Pastimo, O.F., & Muslikah, M., (2022). The Relationship between Self-Acceptance and Social Support with Self-Confidence in Madrasah Tsanawiyah, 16(2), 90-99.
- Pratiwi, T.T., & Mulawarman, M. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosi dan Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja di Sma Negeri 12 Semarang, 8(1), 15-24.
- Primaheni, F., Purwanto, E., & Mulawarman, M. (2021). The Effect of Gratitude, and Self-Awareness on the Happiness of Islamic Boarding School Students, 10(3), 193-198.
- Safarina, N. A., Pratama, M. F. J., Nada, Q., Natasya, N., Mawaddah, M., Dinarafqiya, D., ... & Anastasya, A. (2024). Meningkatkan Emotional Well-Being Untuk Mengurangi Konflik Antar Teman Sebaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(6), 1572-1581.
- Setyawan, N., Muslikah, M., & Sutoyo, A., (2025). Bimbingan Dan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Psychological Well-Being Pada Remaja, 15(1), 40-51.
- Suargani, G., & Muslikah, M., (2021). The Correlation between Peer Conformity, Time Management and Online Game Addiction in Senior High School Students, 58(4), 713-714.

- Sugiyo, S., Muslikah, M., Antika, E.R., & Sutikno, U.G., (2019). Profil Psychological Well-Being pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019, 4(1), 116-120.
- Sukarti, S., Kusnarto, K., & Mulawarman, M., (2018). Mengurangi Bullying Verbal melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku, 7(1), 52-59.
- Wahyuningtyas, N., & Muslikah, M., (2022). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Regulated Learning dengan Prestasi Belajar, 11(2), 49-63.
- Witri, A.A., & Muslikah., (2022). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karier Siswa Smk, 8(1), 25-34.
- Yuliana, Y. & Muslikah, M., (2021). Hubungan antara Empati dan Konformitas Teman Sebaya dengan Perundungan Verbal Siswa, 4(1), 14-19.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

